

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN BELANJA MODAL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) (Survei Pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah)

Edi Yanto¹, Ridwan² & Vitayanti Fattah²

ediyantonurdin@gmail.com

¹*Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako Palu*

²*Dosen Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako Palu*

Abstract

This study intends to determine the influence of local revenues (X1) and capital expenditures (X2) on Human Development Index (HDI) (Y). The main issue is to examine simultaneous and partial influence of local revenues and capital expenditures on human development index in districts/cities in Central Sulawesi. Instrument of study is the document APBD reports of Central Sulawesi in 2012-2015 by using ratio as the scale of measurement and percentage on human development index of Central Sulawesi in 2013-2016 with ratio as the scale of measurement. Populasi of study consists of 13 districts/cities in Central Sulawesi by taking a sample of 11 districts/cities based on certain criteria. The results indicate that local revenues and capital expenditures simultaneously have significant influence on HDI in district/cities in Central Sulawesi with significance level of 0,998229 or 99,8%. This figure is relevant with the result of probability value (F-statistics) of 0,000000 less than sig. $\alpha = 5\%$ ($< \text{sig. } \alpha = 5\%$). Local revenues has partial and significant influence on HDI in districts/cities in Central Sulawesi with significant probability level (t-statistics) Log (local revenues) equals to 0,0000 that less than sig. $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$) and can be interpreted with significant level of $\geq 95\%$. Capital expenditures has partial and non-significant influence on HDI in districts/cities in Central Sulawesi with significant probability level (t-statistics) Log (capital expenditures) equals to 0,1809 that is more than sig. $\alpha = 5\%$ ($0,1809 > 0,05$) and can be interpreted with significant level of $< 95\%$.

Keywords: *Local Revenues, Capital Expenditures and Human Development Index.*

Keberhasilan tata kelola pemerintahan, seharusnya berbanding lurus dengan kemampuan suatu wilayah atau daerah dalam mengelola kekayaan daerah, dan hasil dari pengelolaan kekayaan daerah yang optimal seharusnya dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakatnya, baik dari segi pendapatan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan sehingga tercapai pembangunan manusia yang berkualitas dalam wujud capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

BPS menyatakan bahwa IPM merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari tiga indeks dasar yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak.

Menurut Warsito (2001: 128) Pendapatan asli daerah (PAD) adalah

pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber dari: pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam era otonomi daerah seharusnya merupakan basis utama bagi daerah, sehingga keetergantungan daerah kepada pemerintah pusat melalui dana perimbangan semakin berkurang dan pada akhirnya daerah memiliki kekuatan dalam memenuhi segala kebutuhannya terkait dengan prosedur pelayanan publik. Sedangkan menurut UU Nomor 33 Tahun 2004 bahwa PAD merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, terdiri dari

pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.

Selain pengoptimalan komponen-komponen PAD, kebijakan pengalokasian anggaran belanja modal tidak kalah pentingnya. Menurut Halim (2002:72) Belanja Modal merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang akan menambah aset atau kekayaan daerah, Belanja modal merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tujuan otonomi daerah yaitu meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan menyediakan fasilitas yang bersinggungan langsung dengan pelayanan publik. Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (2008: SAP, 2-7) mendefinisikan belanja modal sebagai pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Sebagai wujud upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah hendaknya mampu mengubah proporsi belanja yang dialokasikan untuk tujuan dan hal-hal yang positif, sebagai contoh melakukan aktivitas pembangunan yang berkaitan dengan program-program untuk kepentingan publik (Lilis Setyowati & Yohana Kus Suparwati, 2012).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nur Isa Pratowo (2011) yang menjelaskan bahwa, dalam upaya peningkatan indeks pembangunan manusia, perlu kebijakan penganggaran dengan memperbesar komposisi anggaran belanja agar lebih terfokus pada program sasaran dan memperkecil belanja yang berupa upah/gaji/honor birokrat atau mitra pelaksana program. Program sasaran yang dimaksud adalah di bidang kesehatan, pendidikan, dan penciptaan lapangan kerja serta memperluas pasar produk-produk regional agar meningkatkan pendapatan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang layak.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif Verifikatif bermanfaat untuk memecahkan suatu permasalahan dengan memberikan gambaran atau uraian penjelasan lengkap mengenai suatu fenomena, yaitu penjelasan terkait realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal (BM) serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dan bagaimana pengaruh signifikansi variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah dengan waktu penelitian selama 3 (tiga) bulan, dimulai dari pertengahan bulan juli sampai dengan bulan oktober 2017.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.

Populasi dari penelitian ini adalah 12 (dua belas) kabupaten dan 1 (satu) kota di Provinsi Sulawesi Tengah. Sampel yang ditentukan adalah 10 (sepuluh) Kabupaten dan 1 (satu) Kota. Adapun teknik penarikan atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pertimbangan:

1. Data yang lengkap selama periode amatan, data tersebut merupakan variabel penelitian yang ditentukan berdasarkan kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir.
2. Kabupaten di Sulawesi tengah yang yang pemekarannya setelah tahun 2012, tidak dapat diambil dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria di atas, berikut adalah 10 (sepuluh) kabupaten dan 1 (satu) kota yang berada di Sulawesi Tengah yang

menjadi sampel dalam penelitian ini yakni; Kabupaten Tolitoli, Kabupaten Morowali, Kota Palu, Kabupaten Buol, Kabupaten Banggai, Kabupaten Banggai Kepulauan (Bangkep), Kabupaten Sigi, Kabupaten Tojo Una-Una (Touna), Kabupaten Parigi moutong (Parimo), Kabupaten Poso dan Kabupaten Donggala. Dengan periode penelitian adalah tahun 2012-2016.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data berdasarkan sifatnya yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sebagai fokus utama dalam pengelolaan data, sedangkan data kualitatif merupakan data pendukung dan penguat dalam penelitian penulis, berupa literatur ilmiah dari sumber referensi-referensi tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota Tahun Anggaran 2012 - 2015 yang diperoleh langsung dari Kantor BPK Perwakilan Sulawesi Tengah. Selanjutnya adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2013 - 2016 yang didapatkan melalui portal web. <https://www.bps.sulteng.go.id>.

Teknik Pengumpulan Data

- 1) Pengamatan (Observasi), dengan melakukan pengamatan langsung Laporan Realisasi APBD periode tahun 2012 - 2015 dan capaian Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah periode tahun 2013 - 2016 .
- 2) Penelusuran Literatur, dalam hal ini penulis mengambil referensi dari berbagai sumber dan rujukan literatur ilmiah, diantaranya adalah Regulasi, buku-buku, jurnal, makalah, seminar dan data melalui internet yang terkait dengan objek atau variabel penelitian penulis.
- 3) Dokumentasi, adalah pengumpulan data berupa data yang menjadi variabel dalam

judul penelitian. Laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) periode tahun 2012 - 2015 pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah. Selain itu, data capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) periode tahun 2013-2016.

- 4) Wawancara, adalah metode pengumpulan data melalui keterangan-keterangan dari objek penelitian atau dari narasumber terkait data penelitian.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 76) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Data penelitian ini merupakan data kuantitatif untuk skala pengukuran data rasio, dengan mengacu pada dokumentasi Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2012-2015. dan data capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Kabupaten/Kota, di Sulawesi Tengah di Tahun Anggaran 2013-2016.

Operasionalisasi Variabel

- 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_1), yaitu pendapatan daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah, dan sumber penerimaannya berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Variabel ini diukur dari jumlah realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Laporan Realisasi Anggaran APBD periode tahun 2012-2015.
- 2) Belanja Modal (X_2), dalam penelitian ini diartikan sebagai pengeluaran yang dilakukan dalam rangka menambah aset atau kekayaan daerah kabupaten yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun anggaran, yang meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah; belanja

modal peralatan dan mesin; belanja modal gedung dan bangunan; belanja modal jalan, irigasi dan jaringan; dan belanja fisik lainnya. Variabel ini diukur dari jumlah realisasi anggaran Belanja Modal melalui Laporan Realisasi Anggaran APBD periode tahun 2012-2015.

- 3) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y), dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia melalui rata-rata tiga indeks komposit yakni; indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks standar hidup layak pada kabupaten/kota di Sulawesi Tengah periode tahun 2013-2016.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah untuk menguji hipotesis, maka data tersebut perlu diuji terlebih dahulu dengan melakukan uji asumsi klasik (Nachrowi: 2002)

Uji Model

Nachrowi dan Hardius (2006) menyatakan Uji model dilakukan untuk estimasi formulasi data panel, yakni dengan melakukan teknik analisis berupa *Ordinary Least Square (OLS) (Common Effect)*, Model Efek Tetap (*Fixed effect*) dan Model Efek Random (*Random effect*).

Uji Hipotesis

1) Uji F (Silmultan)

Uji F (*F-test*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersamaan (simultan) yaitu PAD (X1) dan Belanja Modal (X2) terhadap variabel dependen yakni Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y), dengan kriteria Ho diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha)$ dan H1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha)$.

2) Uji t (Parsial)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1) dan Belanja Modal (X2) terhadap variabel

dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y) secara parsial, dengan kriteria Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha)$ dan H2 dan H3 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha)$.

Selanjutnya, dalam penelitian ini dilakukan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y= Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

β_0 = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

β_1, β_2 = koefisien regresi

X1= Pendapatan Asli Daerah PAD

X2= Belanja Modal

e= Error

1) Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berikut adalah Tabel Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah T.A 2012-2013.

Tabel 1a. Realisasi PAD T.A. 2012-2013

Kab./Kota	Pendapatan Asli Daerah PAD (Rp)	
	2012	2013
Tolitoli	19.316.550.129,16	23.494.775.850,50
Morowali	30.528.399.177,40	39.134.372.089,48
Palu	109.600.830.663,03	135.875.842.072,70
Buol	16.351.800.881,90	29.981.344.208,69
Banggai	51.508.053.808,84	69.208.318.869,81
Bangkep	13.499.831.004,32	14.323.648.815,18
Sigi	11.582.482.885,86	13.796.501.660,61
Touna	26.765.743.857,77	29.129.108.958,88
Parimo	28.919.161.233,46	33.528.116.839,47
Poso	26.224.302.860,06	33.409.776.073,51
Donggala	36.197.174.865,78	41.337.534.716,39
Jumlah	370.494.331.367,58	463.219.340.155,22
Rata-Rata	33.681.302.851,60	42.110.849.105,02

Sumber : Data diolah sendiri, tahun 2017

Berikut adalah Tabel Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah T.A 2014-2015.

Tabel 1b. Realisasi PAD T.A. 2014-2015

Kab./Kota	Pendapatan Asli Daerah PAD (Rp)	
	2014	2015
Tolitoli	19.316.550.129,16	63.600.800.727,84
Morowali	25.341.127.904,78	74.439.927.380,93
Palu	211.275.634.100,51	253.977.960.064,83
Buol	35.113.223.859,95	45.986.409.009,02
Banggai	94.645.188.394,01	112.387.822.982,13
Bangkep	16.015.577.696,74	20.792.119.455,67
Sigi	23.589.608.190,34	25.506.504.287,59
Touna	43.985.662.101,60	49.782.667.981,29
Parimo	76.559.870.443,39	77.841.895.799,02
Poso	66.747.822.256,51	70.168.821.743,07
Donggala	58.214.324.450,36	59.927.050.650,68
Jumlah	670.804.589.527,35	854.411.980.082,07
Rata-Rata	60.982.235.411,58	77.673.816.371,10

Sumber: data diolah sendiri, tahun 2017

Berikut adalah Tabel jumlah dan rata-rata Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah T.A 2012-2015.

Tabel 1c. Jumlah dan Rata-rata Realisasi PAD T.A. 2012-2015

Kab./Kota	Pendapatan Asli Daerah PAD (Rp)	
	Jumlah	Rata-Rata
Tolitoli	125.728.676.836,66	31.432.169.209,17
Morowali	169.443.826.552,59	42.360.956.638,15
Palu	710.730.266.901,07	177.682.566.725,27
Buol	127.432.777.959,56	31.858.194.489,89
Banggai	327.749.384.054,79	81.937.346.013,70
Bangkep	64.631.176.971,91	16.157.794.242,98
Sigi	74.475.097.024,40	18.618.774.256,10
Touna	149.663.182.899,54	37.415.795.724,89
Parimo	216.849.044.315,34	54.212.261.078,84
Poso	196.550.722.933,15	49.137.680.733,29
Donggala	195.676.084.683,21	48.919.021.170,80
Jumlah	2.358.930.241.132,22	589.732.560.283,06
Rata-Rata	214.448.203.739,29	53.612.050.934,82

Sumber : Data diolah sendiri, tahun 2017

2) Realisasi Anggaran Belanja Modal

Berikut adalah Tabel Realisasi Anggaran Belanja Modal Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah T.A 2012-2013.

Tabel 2a. Realisasi Anggaran Belanja Modal T.A. 2012-2013

Kab./Kota	Belanja Modal (Rp)	
	2012	2013
Tolitoli	100.169.468.018,00	161.011.024.649,09
Morowali	173.763.263.121,00	199.252.251.912,00
Palu	121.775.334.474,00	249.221.079.506,00
Buol	96.149.761.372,31	125.850.089.460,69
Banggai	164.321.266.073,00	211.972.800.500,01
Bangkep	167.109.671.983,00	190.362.798.083,00
Sigi	127.794.380.043,53	137.095.235.311,00
Touna	179.520.830.283,00	147.978.007.923,00
Parimo	158.396.333.403,73	177.573.401.553,50
Poso	145.920.222.002,00	134.871.714.584,47
Donggala	152.180.966.870,00	204.225.753.225,00
Jumlah	1.587.101.497.643,57	1.939.414.156.707,76
Rata-Rata	144.281.954.331,23	176.310.377.882,52

Sumber : Data diolah sendiri, tahun 2017

Berikut adalah Tabel Realisasi Anggaran Belanja Modal Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah T.A 2014-2015.

Tabel 2b. Realisasi Anggaran Belanja Modal T.A. 2014-2015

Kab./Kota	Belanja Modal (Rp)	
	2014	2015
Tolitoli	164.174.579.164,00	143.785.207.705,00
Morowali	111.639.822.666,00	242.421.907.862,66
Palu	268.659.599.776,00	244.664.986.816,31
Buol	139.252.163.652,03	255.886.522.305,97
Banggai	259.628.476.344,02	229.699.665.068,17
Bangkep	119.587.606.139,00	171.459.278.458,16
Sigi	158.151.564.126,00	202.289.729.244,72
Touna	205.097.674.774,00	285.789.031.931,00
Parimo	206.938.979.635,00	258.654.126.894,20
Poso	185.880.476.707,00	176.481.354.247,00
Donggala	180.888.922.003,00	260.225.884.909,00
Jumlah	1.999.899.864.986,05	2.471.357.695.442,19
Rata-Rata	181.809.078.635,10	224.668.881.403,84

Sumber : Data diolah sendiri, tahun 2017

Berikut adalah Tabel Jumlah dan Rata-rata Realisasi Anggaran Belanja Modal Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah T.A 2012-2015.

Tabel 2c. Jumlah dan Rata-rata Realisasi Anggaran Belanja Modal T.A. 2012-2015

Kab./Kota	Jumlah BM	Rata-Rata BM
Tolitoli	569.140.279.536,09	142.285.069.884,02
Morowali	727.077.245.561,66	181.769.311.390,42
Palu	884.321.000.572,31	221.080.250.143,08
Buol	617.138.536.791,00	154.284.634.197,75
Banggai	865.622.207.985,20	216.405.551.996,30
Bangkep	648.519.354.663,16	162.129.838.665,79
Sigi	625.330.908.725,25	156.332.727.181,31
Touna	818.385.544.911,00	204.596.386.227,75
Parimo	801.562.841.486,43	200.390.710.371,61
Poso	643.153.767.540,47	160.788.441.885,12
Donggala	797.521.527.007,00	199.380.381.751,75
Jumlah	7.997.773.214.779,57	1.999.443.303.694,89
Rata-Rata	727.070.292.252,69	181.767.573.063,17

Sumber: Data diolah sendiri, tahun 2017

3) Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berikut adalah Tabel 4.19 Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/ Kota di Sulawesi Tengah T.A 2013-2016.

Tabel 3. Capaian IPM T.A. 2013-2016

Kab./Kota	IPM (%)		IPM (%)		Jumlah (%)	Rata-rata (%)
	2013	2014	2015	2016		
Tolitoli	61,44	61,91	62,72	63,27	249,35	62,34
Morowali	66,86	67,91	69,12	69,69	273,59	68,4
Palu	78,65	79,12	79,63	79,73	317,14	79,28
Buol	64,5	65,41	65,61	66,37	261,89	65,47
Banggai	66,39	67,11	67,44	68,17	269,11	67,28
Bangkep	61,74	62,33	62,97	63,45	250,5	62,62
Sigi	64,1	64,64	65,35	65,95	260,03	65,01
Touna	60,32	61,15	61,33	62,27	245,08	61,27
Parimo	61,98	62,2	62,79	63,6	250,56	62,64

Poso	66,94	67,65	68,13	68,83	271,54	67,89
Donggala	63,38	63,55	63,82	64,42	255,18	63,79
Jumlah	716,29	722,98	728,93	735,75	2903,96	725,99
Rata-rata	65,12	65,73	66,27	66,89	264	66

Sumber : Data diolah sendiri, tahun 2017

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel korelasi yang dihasilkan, diketahui bahwa korelasi antara variabel yang dihasilkan bernilai 0,631462 kurang dari ($< 0,80$) yang artinya tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Tahap analisis uji park didapatkan, nilai probability $\text{Log}(\text{PAD}) (X_1)$ dan $\text{Log}(\text{BM}) (X_2)$ masing-masing adalah 0,4630 dan 0,8382 lebih dari ($> \text{sig. } \alpha = 5\%$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Bersarkan hasil uji D-W melalui eviews 9, didapatkan bahwa nilai D-W (Durbin Watson) sebesar 0,262260, nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2 yang artinya tidak terdapat autokorelasi diantara variabel.

Uji Normalitas

Pada tahap analisis yang dilakukan, didapatkan nilai probability sebesar 0,621235, sehingga nilainya lebih besar dari ($> \text{sig } \alpha = 5\%$) yang artinya data residual telah terdistribusi normal.

Terpenuhinya asumsi klasik, maka model persamaan regresi berganda untuk data panel pada penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Model

1) Uji F (Chow Test)

Pada tahap uji chow, didapatkan bahwa nilai probability yang dihasilkan adalah

0,0000 < (sig. $\alpha = 5\%$), maka dapat ditentukan model yang dipilih adalah *fixed effects* (FE).

2) Uji Hausman

Didapatkan bahwa nilai probability variabel independen log(PAD) dan log(BM) yang dihasilkan pada *Cross-section random* adalah $0,0408 < (\alpha = 5\%)$, maka dapat ditentukan model yang dipilih atau digunakan adalah *fixed effects* (FE).

Dengan demikian, dari serangkaian uji model yang dilakukan melalui Uji F Chow dan *Hausman*, estimasi model regresi data panel yang tepat adalah *Fixed Effects Model* (FE).

Uji Regresi Data Panel

1) Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan model efek tetap (MET), didapatkan nilai F (statistik) adalah sebesar 2020,719, ketentuan $df_1 = 2$ melalui formulasi ($df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$) dan $df_2 = 41$ melalui formulasi ($df_2 = n - k - 1$) didapatkan nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,23 yang artinya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan *Adjusted R-squared* (tingkat signifikansi secara simultan) sebesar 0,998229 atau 99,82%, hal tersebut juga relevan dengan hasil dari nilai probability (F-statistik) = 0,000000 kurang dari (< sig $\alpha = 5\%$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel PAD dan Belanja Modal secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2) Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil uji statistik melalui Uji t (parsial) dua arah, pada variabel PAD melalui model Log(PAD), didapatkan nilai $t_{hitung} = 10,18782$, ketentuan $df = 41$ melalui formulasi ($df = n - k - 1$), didapatkan nilai $t_{tabel} = 2,01954$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan variabel PAD berpengaruh secara parsial, positif dan signifikan terhadap variabel IPM dengan taraf signifikan probability (t-statistik) Log(PAD) = 0,0000 yang artinya lebih kecil dari < sig. $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$).

Untuk variabel Belanja Modal melalui model Log(BM), didapatkan nilai $t_{hitung} = 1,368844$. Sedangkan untuk nilai t_{tabel} , ditentukan melalui $df = 41$ hasil dari ($df = n - k - 1$) pada kolom ke -5 Tabel T, didapatkan nilai $t_{tabel} = 2,01954$. Dengan demikian, $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan variabel belanja modal berpengaruh secara parsial, positif namun tidak signifikan terhadap IPM dengan nilai taraf signifikan probability (t-statistik) Log(Belanja Modal) = 0,1809 yang artinya lebih besar dari sig. $\alpha = 5\%$ ($0,1809 > 0,05$).

Persamaan Regresi Linear Berganda dengan Data Panel

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan persamaan regresi Linear berganda dengan data panel yakni $IPM = 23,1253 + 1,4435 \text{ Log(PAD)} + 0,2935 \text{ Log(BM)} + 0,4046$. Nilai 23,1253 merupakan nilai konstan atau intersep, nilai 1,4435 adalah koefisien regresi dari variabel Log(PAD) (X_1), nilai 0,2935 adalah koefisien regresi dari variabel belanja modal melalui Log(BM) (X_2), sedangkan nilai 0,4046 atau 40,46% adalah e (error) yakni semua hal yang tidak diteliti yang mungkin mempengaruhi variabel indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai variabel terikat. Hasil ini dapat diinterpretasikan jika PAD naik 10% maka akan meningkatkan IPM sebesar 14,435 satuan, begitupun dengan belanja modal, jika belanja modal naik sebesar 10% maka akan meningkatkan IPM sebesar 2,935 satuan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.

Peningkatan pendapatan asli daerah dan belanja modal memberikan pengaruh terhadap kenaikan indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis ke-1 (H1) diterima yang artinya PAD dan belanja modal berpengaruh secara simultan dan signifikan

terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.

Secara keseluruhan, realisasi PAD dan Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah T.A. 2012-2015 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Baik jumlah maupun rata-rata realisasi PAD dan Belanja Modal dalam kurun waktu 4 tahun terakhir di T.A. 2012-2015 dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM) dari aspek kesehatan, pendidikan dan pengeluaran/daya beli pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah dalam kurun waktu 2013-2016. Kota Palu merupakan kota dengan jumlah maupun rata-rata realisasi PAD dan Belanja Modal terbesar di Sulawesi Tengah, hal tersebut juga berimbas pada semakin besarnya tingkat persentase indeks pembangunan manusia di Kota Palu, yang dibuktikan dengan capaian IPM terbesar di Sulawesi Tengah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Candra Yunita Sari dan Ni Luh Supadmi (2016) yang menyimpulkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja modal memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Peningkatan IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin meningkat realisasi PAD dan juga belanja modal maka akan dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hasil uji statistik melalui uji T (parsial) dua arah, maka dapat disimpulkan variabel PAD berpengaruh secara parsial, positif dan signifikan terhadap variabel IPM. Dengan hasil tersebut, hipotesis ke-2 (H₂) diterima yakni PAD berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.

Realisasi PAD merupakan jumlah penerimaan yang didapatkan berdasarkan jumlah akumulasi beberapa komponen daerah meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Secara umum, berdasarkan jumlah dan rata-rata realisasi PAD Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah dalam kurun waktu 4 tahun terakhir di T.A. 2012-2015 dapat meningkatkan IPM Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah tiap tahunnya selama kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir di T.A. 2013-2016.

Sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Setyowati & Yohana Kus Suparwati (2012) yang menemukan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. PAD akan mempengaruhi pembangunan di daerah yang direalisasikan dalam bentuk pengadaan fasilitas dan infrastruktur yang ditujukan untuk kepentingan publik, sehingga hal ini akan meningkatkan alokasi belanja modal dan mempengaruhi peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM).

Melalui penjelasan Kusnandar & Dodik Siswantoro, (2012) Otonomi daerah dan desentralisasi fiskal mengharapkan pemerintah daerah memiliki kemandirian yang lebih besar dalam keuangan daerah. Oleh karena itu, peranan pendapatan asli daerah sangat menentukan kinerja keuangan daerah dalam membangun daerahnya termasuk kualitas hidup masyarakat di daerah yang tercermin dalam indeks pembangunan manusia (IPM).

Belanja Modal berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk melalui uji t (parsial) dua arah, maka didapatkan bahwa variabel belanja modal berpengaruh secara parsial, positif namun tidak signifikan terhadap IPM. Dengan

demikian hipotesis ke-3 (H3) ditolak yakni belanja modal berpengaruh secara parsial namun tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Suryati (2015) dengan judul “Pengaruh Belanja Daerah Berdasarkan Klasifikasi Ekonomi Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2007-2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F stat sebesar 69,42 artinya nilai f stat > f table ($69,42 > 10,13$) pada $\alpha = 5\%$ bermakna bahwa semua variabel belanja baik itu belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal memberikan pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Belanja pegawai berpengaruh negatif dan tidak signifikan, belanja barang dan jasa berpengaruh positif dan signifikan serta belanja modal berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Berdasarkan hal itu, sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana variabel belanja modal tahun anggaran 2012-2015 berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun anggaran 2013-2016 namun tidak signifikan.

Berdasarkan pendapat Mardiasmo (2009) yang mengatakan bahwa kelompok belanja modal mencakup jenis belanja baik untuk bagian belanja aparatur daerah maupun pelayanan publik. Belanja modal meningkat maka akan berdampak pada produktivitas masyarakat yang semakin meningkat dan bertambahnya jumlah investor. Rangkaian penjelasan tersebut memberi arti bahwa anggaran belanja modal termasuk komponen pembentuknya meliputi belanja modal tanah, gedung dan bangunan, mesin dan peralatan, jalan irigasi dan jaringan serta aset tetap lainnya digunakan untuk pelayanan publik sehingga akan berdampak pada peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM).

Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel belanja modal secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan, namun berdasarkan teori yang ada, besar harapan dengan dialokasikannya belanja modal diharapkan dapat menunjang peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal melalui APBD T.A 2012-2015 secara bersama-sama atau serempak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah periode T.A 2013-2016.
2. Berdasarkan hasil uji statistik melalui uji t (parsial), variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan demikian, Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui APBD T.A 2012-2015 berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah periode Tahun 2013-2016.
3. Berdasarkan hasil uji statistik melalui uji t (parsial), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Belanja Modal berpengaruh secara parsial, namun tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan demikian, Realisasi belanja modal melalui APBD T.A 2012-2015 berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah

periode T.A 2013-2016 namun tidak secara signifikan.

Saran

1. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah diharapkan mampu meningkatkan potensi penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) melalui penggalan informasi dan pengoptimalan pengelolaan sumber dan potensi-potensi penerimaan di daerah guna menunjang alokasi sumber daya belanja daerah termasuk belanja modal dalam perolehan aset tetap sebagai fungsi aparatur dan pelayanan publik sehingga dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
2. Sebagai bahan rujukan, penelitian selanjutnya dapat dilakukan lebih spesifik mendeskripsikan dimensi atau komponen-komponen pembentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal serta menganalisis pengaruhnya terhadap beberapa komponen-komponen pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
3. Bagi masyarakat secara umum, dapat mendukung program dan kebijakan pemerintah daerah dalam membangun dan mengembangkan kualitas manusia (indeks pembangunan manusia) pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kepala Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah beserta seluruh staf, yang telah memberikan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Tengah beserta jajarannya, atas kesediaannya menjadi narasumber terkait dengan penelitian ini.

3. Kepala Badan Pendapatan Provinsi Sulawesi Tengah beserta jajarannya yang telah bersedia menjadi narasumber untuk diambil keterangannya terkait penelitian penulis.
4. Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah beserta jajarannya atas jasa-jasanya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. 2002. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: Salemba Empat.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) 2008 Tentang Laporan Realisasi Anggaran.
- Kusnandar, Dodik Siswanto, 2012. *Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa lebih Pembiayaan Anggaran dan Luas Wilayah terhadap Belanja Modal*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mardiasmo, 2002. *Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Nachrowi, Noachrowi D dan Hardius Usman, 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- _____. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pratowo, Nur Isa. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*, dalam Jurnal Studi Ekonomi Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 11 Juni 2017,06.22. Hal. 15-31.
- Sari, Ida Ayu Chandra Yunita dan Ni Luh Supadmi, 2016. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal*

Akuntansi Universitas Udayana
Vol.15.3. Juni (2016): 2409-2438.

Setyowati, Lilis & Suparwati, Yohana Kus.
(2012). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, DAU, DAK, PAD Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Pengalokasian Anggaran Belanja Modal sebagai Variabel Inetervening*. Prestasi ISSN: vol 9, no 1. hlm.1411-1497

Suryati, Desi. 2015. *Pengaruh Belanja Daerah Berdasarkan Klasifikasi Ekonomi Terhadap Pengentasan Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Media Bina Ilmiah. Jurnal ISSN No. 1978-3787. Hal. 20-27.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Warsito, 2001. *Hukum Pajak*. Jakarta: Penerbit PT. Rajawali Grafindo Persada.